

PENGETAHUAN DAN PERILAKU *ORAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SD NEGERI 01 KETANGGAN BATANG

Sigit Pagunanto*, Dera Alfiyanti**

*PSIK Stikes Kendal

**Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: deraituaku@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah daerah yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat proses yang secara bertahap melarutkan email dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Anak di Indonesia masih sulit untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perilaku yang kurang tepat dalam menjaga kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan perilaku *oral hygiene* pada anak dengan kejadian karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa SDN 01 Ketanggan yang mengalami karies gigi sebanyak 88 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63,6% memiliki pengetahuan tidak baik, 76,1% perilaku tidak baik dan 72,7% mengalami karies gigi. Analisa data menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 (α 0,05) jadi nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi dan terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian karies gigi (*p value* 0,000).

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Karies gigi

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah daerah yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat proses yang secara bertahap melarutkan email (permukaan gigi sebelah luar yang keras) dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Keengganan masyarakat untuk merawat dan memeriksakan kesehatan giginya secara teratur ke dokter gigi menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas kesehatan gigi di masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak 60-90 %. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 memperlihatkan data yang memprihatinkan bahwa sebanyak 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies atau gigi berlubang. Dengan kata lain hanya 11% anak Indonesia yang terbebas dari karies. Periksa Gigi di Hari Anak Nasional (Unilever, 2012, <http://.unilever.com>, diperoleh tanggal 23 September 2012).

Menjaga kebersihan mulut dan gigi anak merupakan hal yang sangat penting. Mulut dan gigi harus dijaga kebersihannya karena berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini, selain itu untuk menjaga agar gigi berfungsi dengan baik. Kelainan yang sering terjadi dalam mulut adalah kerusakan pada jaringan keras dari gigi yang sering disebut dengan karies gigi dan kelainan pada gusi (Siswanto, 2010).

Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Yang paling penting dalam mencegah gigi berlubang adalah dengan menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak. Setelah dibersihkan, plak akan muncul kembali karena bakteri dalam mulut tidak akan hilang 100%. Oleh karena itu, rutinitas menyikat gigi dan *flossing* sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak di dalam mulut. Gigi berlubang bisa dicegah dengan cara menjaga kebersihan mulut, dan memperkuat pertahanan gigi dengan *flouride* dan *fissure sealant*. Menggosok gigi dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah terjadinya gangguan secara efektif, (Hasniah, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2012 di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, didapatkan pada anak kelas I dengan jumlah siswa 12 anak yang mengalami karies gigi 9 anak, di kelas II dengan jumlah siswa 20 anak terdapat 11 anak yang mengalami karies gigi, di kelas III dengan jumlah siswa 19 anak yang mengalami karies gigi sebanyak 16 anak, kelas IV jumlah 18 anak 14 yang mengalami karies gigi, kelas V jumlah 21 anak 13 yang mengalami karies gigi, kelas VI jumlah 23 anak 5 yang mengalami karies gigi. Hasil wawancara dengan sebagian kecil anak kelas III yang mengalami karies gigi, mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang cara menggosok gigi yang benar, perawatan gigi dan mulut sehingga menyebabkan terjadinya karies gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN Ketanggan 01 Gringsing Batang, diperoleh kebiasaan siswa dalam menggosok gigi hanya saat mandi (dua kali sehari), dan para siswa mengabaikan gosok gigi setelah mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gula, khususnya permen, kismis, coklat, dan es krim. Siswa juga tidak mengetahui bahwa bila tidak membersihkan gigi setelah mengkonsumsi makanan tersebut bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan perilaku *oral hygiene* pada anak dengan terjadinya karies gigi supaya anak-anak merubah perilaku oral hygiene agar kesehatan gigi terjaga dan dapat mengatasi masalah karies gigi yang dialaminya, sehingga angka kesakitan akibat masalah kesehatan gigi pada anak dapat teratasi dan tumbuh kembang anak menjadi optimal, serta anak mampu menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan terbiasa untuk menggosok giginya setiap habis makan dan sebelum tidur.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Populasi pada penelitian ini semua siswa SDN 01

Ketanggan dari kelas I-VI yang sejumlah 113 siswa. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 88 siswa yang diambil dengan teknik sampling proporsional random. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk variable pengetahuan dan perilaku oral hygiene. Kuesioner dibuat peneliti berdasarkan konsep yang ada dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan data kejadian karies gigi dilakukan dengan melakukan observasi kejadian gigi berlubang dan gigi berwarna coklat atau kehitaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN ketanggan 01 kecamatan gringsing Kabupaten Batang. Pengetahuan mengenai *Oral Hygiene* mayoritas sebanyak 56 (63,6%) berpengetahuan tentang oral hygiene tidak baik, sisanya sebanyak 32 (36,4%) berpengetahuan tentang *oral hygiene* baik (tabel 1). Hal ini dipengaruhi dari status pendidikan responden yang masih sekolah dasar, mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang cara menggosok gigi yang benar, tidak mengetahui perawatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmojo (2007) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Dengan pengetahuan yang baik akan mendorong siswa untuk berperilaku memperhatikan kesehatannya. Pengetahuan memang penting untuk menimbang baik dan tidaknya informasi yang diperoleh. Maka semakin baik informasi yang diperoleh semakin baik pula pengetahuan ibu tentang karies gigi. Oleh karena itu, para orang tua dan guru harus lebih memperhatikan dan mengajarkan kesehatan gigi pada anak didiknya. Dengan pengetahuan yang baik tentang karies gigi, maka seseorang akan berupaya untuk berperilaku baik dalam upaya mencegah karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pamunarsih (2008), dimana diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Siswa Mengenai *Oral Hygiene* Di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang 2013 (n=88)

Pengetahuan <i>Oral Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	32	36.4
Tidak Baik	56	63.6
Total	88	100.0

Proporsi responden berdasarkan perilaku *oral hygiene* mayoritas sebanyak 67 (76,1%) berperilaku oral hygiene tidak baik, sisanya sebanyak 21 (23,9%) berperilaku oral hygiene baik (tabel 2). Perilaku anak usia sekolah dasar seringkali mengabaikan kesehatan giginya, mereka lebih senang bermain dengan teman sebayanya, mereka senang mengonsumsi makanan yang mengandung zat gula, khususnya permen, kismis, coklat, dan es krim. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2012), dimana diperoleh hasil ada hubungan perilaku mengonsumsi makanan manis dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV SDN 1 Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2012. Sikap dan perilaku anak sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan contoh dari orang tua dan stimulasi orang tua untuk memberi motivasi kepada anak untuk berperilaku *oral hygiene* dengan baik. Menurut Hariadi (2005) faktor yang diduga menimbulkan karies gigi adalah perilaku anak yang kurang memperhatikan kesehatan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku siswa dalam *oral hygiene* di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang 2013 (n=88)

Perilaku <i>Oral Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	21	23.9
Tidak Baik	67	76.1
Total	88	100.0

Proporsi responden dengan kejadian karies gigi mayoritas sebanyak 64 (72,7%) mengalami karies gigi, dan sebanyak 24 (27,3%) tidak mengalami karies gigi (tabel 3). Frekuensi kejadian karies gigi sesuai pengetahuan oral hygiene dari 88 responden. Dari 32 (36,4%) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 (13,6%) mengalami karies gigi dan sebanyak 20 (22,7%) tidak mengalami karies gigi. Dari 56 (63,6%) responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 52 (59,1%) mengalami karies gigi dan sebanyak 4 (4,5%) tidak mengalami karies gigi (tabel 4).

Berdasarkan uji *Chi Square* yang bertujuan menguji hubungan antara pengetahuan siswa tentang *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diperoleh nilai *Pvalue* = 0,000. Oleh karena *P value* kurang dari $< (\alpha) 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa tentang *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (Komsiyah, 2007). Hasil penelitian menunjukkan semakin pengetahuan siswa tidak baik tentang oral hygiene maka semakin tinggi resiko mengalami kejadian karies gigi.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang, demikian pula tentang pengetahuan dalam *oral hygiene*. pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Salah satu dari strategi mengubah perilaku diantaranya dengan memberikan informasi-informasi sehingga akan mengangkat pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan itu akan menumbuhkan kesadaran dan akhirnya akan merubah orang berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Hasil perubahan akan bersifat langgeng karena didasari oleh rasa kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan). Misalnya ibu mengajarkan oral hygiene yang baik kepada anaknya sehingga anak menjadi tahu pentingnya oral hygiene yang baik agar tidak terjadi karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pamunarsih (2008), dimana diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Kejadian Karies Gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang 2013 (n=88)

Kejadian Karies gigi	Frekuensi Persentase	
	Frekuensi	Persentase
Mengalami	64	72.7
Tidak Mengalami	24	27.3
Total	88	100.0

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan siswa tentang *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang 2013 (n=88)

Pengetahuan Oral Hygiene	Kejadian Karies Gigi				Total	
	Mengalami		Tidak Mengalami		N	%
	n	%	n	%		
Baik	12	13.6%	20	22.7%	32	36.4%
Tidak Baik	52	59.1%	4	4.5%	56	63.6%
Total	64	72.7%	24	27.3%	88	100.0%
pValue	0.000					

Berdasarkan hasil penelitian 21 (23,9%) responden dengan perilaku baik sebanyak 8 (9,1%) mengalami karies gigi dan sebanyak 13 (14,8%) tidak mengalami karies gigi. Dari 67 (76,1%) responden dengan Perilaku tidak baik sebanyak 56 (63,6%) mengalami karies gigi dan sebanyak 11 (12,5%) tidak mengalami karies gigi (tabel 5).

Berdasarkan uji *Chi Square* yang bertujuan menguji hubungan antara Perilaku *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang diperoleh nilai *Pvalue* = 0,000. Oleh karena *P value* kurang dari < (α) 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak (Machfoedz, 2005). Masih banyak anak yang senang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gula, khususnya permen, kismis, coklat, es krim dan tidak membiasakan sikat gigi sehingga banyak yang mengalami karies gigi.

Hasil penelitian menunjukkan semakin perilaku siswa tidak baik tentang oral hygiene maka semakin tinggi resiko mengalami kejadian karies gigi. tampak dari 21 (23,9%) responden dengan Perilaku

baik sebanyak 8 (9,1%) mengalami karies gigi dan sebanyak 13 (14,8%) tidak mengalami karies gigi. Dari 67 (76,1%) responden dengan Perilaku tidak baik sebanyak 56 (63,6%) mengalami karies gigi dan sebanyak 11 (12,5%) tidak mengalami karies gigi. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai *Pvalue* = 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku siswa tentang *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Fase perkembangan anak masih sangat tergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa dan pengaruh paling kuat dalam masa tersebut datang dari ibunya. Peranan ibu sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian juga keadaan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah masih sangat ditentukan oleh kesadaran, sikap dan perilaku ibunya (penelitian, 2008). Maka sikap dan perilaku para ibu dan guru sangat penting untuk menanggulangi kejadian karies gigi pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2012), dimana diperoleh hasil ada hubungan perilaku mengkonsumsi makanan manis dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV SDN 1 Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2012.

Tabel 5 Hubungan antara Perilaku *oral hygiene* dengan karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang 2013 (n=88)

Perilaku Oral Hygiene	Kejadian Karies Gigi				Total	
	Mengalami		Tidak Mengalami		N	%
	n	%	n	%		
Baik	8	9.1%	13	14.8%	21	23.9%
Tidak Baik	56	63.6%	11	12.5%	67	76.1%
Total	64	72.7%	24	27.3%	88	100.0%
pValue	0.000					

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa mengenai *oral hygiene* di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mayoritas tidak baik.
2. Perilaku siswa dalam *oral hygiene* di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang mayoritas tidak baik.
3. Ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang *oral hygiene* dengan kejadian karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.
4. Ada hubungan antara perilaku *oral hygiene* siswa dengan kejadian karies gigi di SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Saran

Hasil analisis dan simpulan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran kepada:

1. Bagi siswa SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.
Penelitian ini dijadikan cerminan pribadi siswa agar menerapkan dan mempraktekkan cara yang baik dalam menjaga kesehatan gigi mereka.
2. Ilmu keperawatan dan institusi pendidikan.
Penelitian ini dijadikan referensi tambahan tentang *oral hygiene* dan sebagai pertimbangan institusi pendidikan dalam memberikan kiat-kiat mudah dalam pengajaran *oral hygiene* pada siswa.
3. Bagi SDN Ketanggan 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Memberi pendidikan dalam menjaga kesehatan gigi kepada siswa dan menanamkan pada siswanya untuk selalu menjaga kesehatan giginya.

4. Bagi peneliti selanjutnya.
Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia sekolah sebagai petunjuk dalam memberikan penyuluhan kesehatan untuk peningkatan kesehatan masyarakat khususnya dalam berperilaku *oral hygiene* yang benar dalam menjaga kesehatan gigi anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi. (2005). *Makanan dan Karies Gigi*. Surabaya: Erlangga
- Mahfoedsz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Pamunarsih. (2008). *Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Wilayah Puskesmas Kedung Mundu Kota Semarang*
- Putri Bagus, A,Sari, L (2012). *Prilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gunung Sulah Kecamatan Sukarane Bandar Lampung*
- Siswanto, Hadi. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Unilever.(2012).<http://www.unilever.com> , diperoleh 23 September 2012.